

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.¹

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, sebab dari proses pendidikan manusia dapat maju dan berkembang. Dengan dimilikinya pendidikan oleh suatu bangsa dan negara, akan lahir tenaga-tenaga yang terampil dan profesional, yang diharapkan dapat menjadi kader-kader penerus dan dapat berperan aktif dalam pembangunan nusa dan bangsa. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas utama, baik oleh pemerintah, masyarakat, dan para pengelola penelitian.

Sejalan dengan itu, Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang untuk diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 204.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

" Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah: 11)

Pendidikan juga merupakan proses dalam rangka mempengaruhi agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dan pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.²

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan mempersiapkan anak untuk hidup sebagai anggota masyarakat yang sanggup berpikir sendiri dan berbuat afektif. Pelajaran di sekolah harus sesuai dengan keadaan masyarakat dan

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 79.

sifat gotong royong hendaklah dijadikan suatu prinsip yang mewarnai praktek pengajaran untuk anak-anak kita.³

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan tempat yang mempunyai sifat atau ciri khusus, yang berbeda dengan tempat lain. Suasana kelas yang kondusif dapat menunjang kegiatan belajar yang optimal. Siswa sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya demi terciptanya kelas yang dinamis. Perasaan kebersamaan yang ada dalam lingkungannya pembelajaran akan dapat menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi. Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma komponen ke dalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan yang perlu ditanamkan ke dalam jiwa anak didik melalui peranan pendidik dalam pengajaran. Interaksi antara pendidik dan anak didik terjadilah saling membutuhkan.⁴

Mengajar bagi seorang guru adalah usaha menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal, mengingat begitu pentingnya proses belajar yang dialami siswa. Maka seorang guru yang berkompeten akan lebih mampu untuk membelajarkan siswa karena mengetahui tidak sepenting memperoleh pengetahuan sendiri. Peran guru dalam proses belajar mengajar bukan lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan memupuk pengetahuan serta membimbing siswa untuk belajar sendiri karena keberhasilan siswa sebagian

³ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 147.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 16.

besar bergantung pada kemampuannya untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar sendiri.

Dalam proses pembelajaran seorang guru selalu memilih sebuah metode sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai yang diinginkan. Dalam metode terdapat prinsip umum yaitu dengan menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi. Sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh peserta didik.⁵

Sebagian orang memandang bahwa Pendidikan Agama Islam itu kurang diminati, dan pembelajarannya kurang terampil, sehingga mereka lebih memilih pelajaran umum dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga tidak masuk dalam standar kelulusan.

Peserta didik harus diberikan pemahaman atau pengertian bahwa mereka sesungguhnya memiliki kemampuan untuk belajar dan dapat belajar dengan baik. Untuk itu para guru di sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran dalam institusi sekolah harus mendesain terobosan-terobosan pengajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar para siswanya, kemudian memantapkan teknik pembelajaran yang memberikan teknik-teknik belajar kepada siswa tentang keterampilan, dengan menggunakan model-model

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media, 2008), h. 18.

pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan daya pikir, pemahaman dan keterampilan.

Guru perlu menciptakan suasana kelas yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau mencoba memecahkan persoalannya, guru perlu menciptakan siswa berfikir, hal ini membuat siswa akan lebih aktif dan menjadikan suasana kelas tidak menjenuhkan.

Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁶

Macam-macam metode pembelajaran kooperatif yaitu STAD (Student Teams Achievement Division), JIGSAW (Tim Ahli), Group Investigation (Investigasi Kelompok), TGT (Teams Games Tournament), NHT (Numbered Head Together), dan TPS (Think Pair Share).⁷

Apabila metode pembelajaran tersebut disajikan melalui prosedur atau langkah-langkah yang menarik, meskipun waktu yang disediakan sangat terbatas. Dengan demikian, pekerjaan mengajar bagi seorang guru bukan sekedar menyelesaikan sejumlah materi pelajaran tetapi guru harus benar-benar mampu menanamkan konsep dengan harapan dapat dikuasai siswa.

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 22.

⁷ *Ibid.*, h. 67.

Salah satu metode pembelajarann untuk mengantisipasi kelemahan pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk mampu menyelesaikan masalah, mendengar pendapat orang lain, dan bersosial.⁸

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antara siswa dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* siswa memungkinkan dapat berpikir kritis, pemahaman, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memilki keterampilan, baik keterampilan dalam berpikir (*Thinking Skill*) maupun keterampilan sosial (*Social Skill*), seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.⁹

Menurut Lie, kelebihan dari *Think-Pair-Share* adalah (a) akan meningkatkan partisipasi siswa, (b) cocok untuk tugas sederhana, (c) lebih banyak memberi kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, (d) interaksi lebih mudah, dan (e) lebih mudah dan cepat membentuk kelompok.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning "Teori dan Aplikasi PAIKEM"* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), h. 62.

⁹ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35.

Sedangkan kekurangan dari *Think-Pair-Share* adalah: (a) banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, (b) lebih sedikit ide yang muncul, dan (c) tidak ada penengah jika terjadi perselisihan dalam kelompok.¹⁰

Menurut Sardiman pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap atau nilai-nilai.¹¹ Jadi hasil belajar merupakan wujud dari tujuan belajar yang sudah tercapai, dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap atau nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Penulis memilih SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sudah pernah diterapkan di sekolah tersebut. Dan guru mata pelajaran tersebut sudah mengetahui pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran tersebut, dengan alasan tersebutlah peneliti memilih SMA Muhammadiyah 3 Surabaya sebagai obyek penelitian.

Harapan dari diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah supaya siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat

¹⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), h. 57.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 29.

mereka secara berkelompok agar terbangun kemampuan kognitif, sehingga siswa mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar pun dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa salah satu cara menggerakkan motivasi belajar adalah dengan pelaksanaan kelompok belajar.¹²

Dari uraian latar belakang di atas dan dalam rangka memenuhi rasa keingintahuan penulis tentang pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul : **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya ?

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 167.

3. Bagaimana efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan tentang efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Harapan terbesar bagi penulis semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi:

1. Siswa

Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ini, siswa akan lebih mudah memahami serta menguasai materi yang diajarkan

oleh guru karena keterlibatan mereka secara langsung dalam penerapannya serta tidak membosankan dalam penyampaian materinya.

2. Pendidik

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini akan mempermudah bagi seorang pendidik dalam menyampaikan pelajaran sehingga diharapkan mampu menambah pemahaman bagi siswa dengan cepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Lembaga pendidikan

Dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan sehingga mampu melahirkan anak didik yang handal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.

4. Peneliti

Peneliti juga memperoleh banyak manfaat dari proses penelitian ini, selain menambah keilmuan dan pengalaman, hasil penelitian ini juga nantinya dapat dijadikan bekal menjadi guru yang profesional kelak dikemudian hari.

5. Universitas

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah yang dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan skripsi di atas.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada:

1. Subyek Penelitian

Untuk menunjang keberhasilan penelitian tentu ada subyek penelitiannya. Subyek itu bisa berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua pelaku pendidikan, baik siswa kelas X maupun para pendidik SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, Jln. Gadung III / 7 Surabaya.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari dua kata yang mempunyai arti yang berbeda. *Pertama* efektivitas berasal dari kata efek yang mempunyai arti pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya sebuah sebab, akibat atau dampak. *Kedua* efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti tepat guna dan

sesuai, sebagaimana yang disebutkan didalam kamus bahasa Indonesia bahwa kata efektif memiliki arti hasil guna, ketepatan cara, untuk menunjang tujuan.¹³

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Menurut Johnson dan Johnson, kooperatif adalah mengelompokkan siswa dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.¹⁴

3. Think Pair Share

Think-Pair-Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini juga disebut dengan berpikir-berpasangan-berbagi. Teknik pembelajaran

¹³ M. Andre Martin dan F.V Bhaskarra, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karina, 2002), h. 158.

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 56.

ini dikembangkan oleh Frank Lyman yang mampu mengubah asumsi bahwa teknik resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan.

Tujuan dari pembelajaran ini yaitu: (a) teknik ini mendorong kerja sama, melatih keterampilan lisan dan mendengarkan, melatih kecakapan berdebat dan memberi keputusan. Bersamaan hal ini memperkuat kecerdasan interpersonal, linguistik dan logika. (b) untuk mempresentasikan dan mempertahankan suatu posisi, berargumentasi dan berkompromi, melatih tanggung jawab kelompok. (c) teknik ini menuntut semua anggota kelompok untuk belajar.¹⁵

Ada 3 tahapan yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* antara lain : pada tahap pertama (*Thinking*), siswa diminta untuk memikirkan jawaban secara mandiri dari Lembar Kerja Siswa yang telah diberikan oleh guru. Tahap kedua (*Pairing*), siswa dipasangkan dengan siswa lain untuk membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang kemudian mendiskusikan permasalahan yang ada pada Lembar Kerja Siswa. Tahap ketiga (*Sharing*), setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas untuk saling berbagi dengan kelompok lain.¹⁶

¹⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning*, h. 57.

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, h. 81.

Menurut Lie, kelebihan dari *Think-Pair-Share* adalah (a) akan meningkatkan partisipasi siswa, (b) cocok untuk tugas sederhana, (c) lebih banyak memberi kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, (d) interaksi lebih mudah, dan (e) lebih mudah dan cepat membentuk kelompok.

Sedangkan kekurangan dari *Think-Pair-Share* adalah: (a) banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, (b) lebih sedikit ide yang muncul, dan (c) tidak ada penengah jika terjadi perselisihan dalam kelompok.¹⁷

4. Hasil Belajar Siswa

Suatu sifatnya kualitas maupun kuantitas yang harus dimiliki oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, akan tetapi dapat juga bersifat proses atau cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat berbentuk suatu produk seperti pengetahuan, sikap, skor (nilai), dan dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengelola produk-produk tersebut.¹⁸

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik

¹⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning*, h. 46-47.

¹⁸ Winarta Putra dan Rosita, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka), h. 94.

agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.¹⁹

Mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al Quran dan Al Hadits, keimanan, akhlak, aqidah atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, semua manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini disusun menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang berisi : A) Latar Belakang Masalah, B) Rumusan Masalah, C) Tujuan Penelitian, D) Kegunaan Penelitian, E) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, F), Definisi Operasional, dan G) Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas tentang: A) Tinjauan tentang pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, yang mencakup: pengertian pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe

¹⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86.

Think-Pair-Share, kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. B) Tinjauan tentang hasil belajar, yang mencakup: pengertian hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan indikator hasil belajar. C) Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam, yang mencakup: pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, dan tujuan Pendidikan Agama Islam. D) Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yang mana meliputi: A) Jenis dan rancangan penelitian, B) Variabel, indikator dan instrumen penelitian, C) Populasi dan sampel, D) Teknik pengumpulan data, dan E) Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam Bab 4 merupakan laporan hasil penelitian yang berisi :
A) Gambaran umum obyek penelitian, yang mencakup: sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, letak geografis SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, visi, misi, dan tujuan SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, struktur organisasi SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, keadaan pendidik SMA

Muhammadiyah 3 Surabaya, keadaan siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, keadaan sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. B) Penyajian dan Analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab 5 merupakan penutup yang berisi : A) Kesimpulan, B) Saran-saran.